

PELATIHAN PENGELOLAAN USAHA TERNAK KAMBING DI DUSUN BLENDUNG

Catur Ragil Sutrisno¹, Ubad Badrudin², Rekta Gizarelli³, Riris Anggita⁴

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

^{2,4}Fakultas Pertanian, Universitas Pekalongan

e-mail: caturunikal@gmail.com

Abstrak

Usaha ternak kambing cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Namun, usaha ternak kambing oleh masyarakat pada umumnya dilakukan dan dikelola secara tradisional. Penyebabnya antara lain rendahnya kemampuan pengelolaan ternak termasuk permasalahan pakan. Pakan merupakan asupan yang harus diperhatikan agar ternak tumbuh dan berkembang dengan baik. Banyak peternak yang belum memahami pengolahan pakan ternak alternatif yang dapat dibuat sendiri untuk mengatasi persoalan pakan. Selain itu, pemanfaatan kotoran ternak (feses) untuk menambah nilai ekonomi bagi peternak penting dikuasai. Pengolahan feses kambing dapat dijadikan tambahan penghasilan peternak. Permasalahan tersebut yang dihadapi warga penerima hibah hewan ternak kambing serta peternak kambing lainnya di Dukuh Blendung Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Peternak perlu dibekali pengetahuan dan pemahaman usaha ternak kambing untuk meminimalkan kegagalan usaha. Kegiatan PkM Pengelolaan Usaha Ternak Kambing dilaksanakan di Dusun Blendung dan diikuti 23 peserta pemelihara/peternak kambing. Bentuk kegiatan berupa ceramah/tutorial pengelolaan usaha, diskusi dan praktik pembuatan pakan alternatif (silase). Berdasarkan *pre* dan *post-test* yang dilakukan, setelah mengikuti pelatihan peserta memiliki pemahaman yang meningkat dibanding sebelum pelatihan. Setelah sepekan, silase hasil praktik menunjukkan hasil sesuai harapan.

Kata kunci: Pengelolaan Usaha, Ternak Kambing, Pakan

Abstract

Goat livestock business is quite promising if managed properly. However, the community's goat farming is generally carried out and managed traditionally. The reasons include the low ability to manage livestock, including feed problems. Feed is an intake that must be considered so that livestock grow and develop properly. Many breeders do not understand alternative animal feed processing that can be made by themselves to overcome feed problems. In addition, it is important to control the use of livestock manure (feces) to add economic value to breeders. Goat feces processing can be used as additional income for breeders. These problems are faced by residents receiving grants of goat livestock and other goat breeders in Blendung Hamlet, Purworejo Village, Sragi District, Pekalongan Regency. Breeders need to be equipped with knowledge and understanding of goat farming to minimize business failure. The Goat Livestock Business Management PkM activity was held in Blendung Hamlet and was attended by 23 goat keepers/breeders. The form of activity is in the form of lectures/tutorials on business management, discussions and practices on making alternative feeds (silage). Based on the pre and post-test conducted, after participating in the training the participants had an increased understanding compared to before the training. After a week, the silage from the practice showed results as expected.

Keywords: Business Management, Goat Livestock, Feed

PENDAHULUAN

Peranan sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian dan ekonomi pada umumnya cukup signifikan, dengan didukung meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap nilai gizi yang menyebabkan konsumsi komoditi hasil peternakan mengalami peningkatan khususnya daging. Selain itu, usaha ini juga menawarkan keuntungan yang menjanjikan bagi para peternak. Usaha peternakan yang sering dijumpai di Indonesia, antara lain ternak ayam, kambing, domba, sapi, kelinci dan sebagainya. Khusus kambing, usaha pembibitan ternak kambing cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Usaha pembibitan ternak kambing dapat menambah pendapatan rumah tangga (Prabowo, 2018). Namun, usaha ternak kambing oleh masyarakat pada umumnya dilakukan dan dikelola secara tradisional. Penyebabnya antara lain rendahnya kemampuan

pengelolaan peternak, baik di pembelian, penjualan, pemeliharaan termasuk permasalahan pakan. Sebagian peternak mengalami kendala pengadaan pakan di waktu-waktu tertentu, terutama musim kemarau.

Pakan merupakan asupan yang harus diperhatikan oleh peternak agar ternaknya dapat tumbuh dan berkembang serta berproduksi dengan baik sesuai dengan kebutuhan pasar (konsumen). Namun, seringkali peternak dihadapkan pada permasalahan sulitnya memperoleh pakan yang cukup dan berkualitas tinggi sehingga ternak diberi pakan seadanya. Peternak hanya mengandalkan sumber pakan yang ada di sekitar lingkungannya yang kadang dihadapkan pada kelangkaan dan terbatasnya ketersediaan sumber pakan tersebut. Pengamatan yang dilakukan Riswandi & Muslima (2018) menunjukkan bahwa manajemen pemberian pakan tenak kambing masih dilakukan secara tradisional, dimana ternak kambing akan dilepaskan pada siang hari dan dikandangkan lagi pada malam hari. Pemberian pakan ternak kambing yang hanya mengandalkan hijauan yang tersedia berupa rumput lapangan, alang-alang dan leguminosa yang ada dibawah pohon karet. Peternak tidak memberikan pakan tambahan seperti konsentrat, pemberian pakan hijauan pada ternak dilakukan pada malam hari secara *cut and carry* pada saat ternak kambing di kandang, kemudian pada siang hari kambing dilepaskan di perkebunan untuk mencari pakan sendiri.

Selain berhubungan dengan teknis pemeliharaan, dalam membuka usaha tentunya seseorang harus mempunyai pengetahuan terhadap usaha yang ingin dibuka. Sama halnya dengan usaha peternakan, diperlukan pengetahuan terkait manajemen, teknis dalam budidaya ternak hingga pengetahuan kewirausahaan. Tujuan dari pemeliharaan ternak tentunya memberikan nilai ekonomis bagi peternaknya, sehingga pentingnya pengetahuan terkait manajemen agar peternak mengetahui bagaimana cara pengelolaan keuangan ternak agar mendapat keuntungan (Maviana & Susilowati, 2021). Lebih lanjut, peternak harus mengetahui pencatatan usaha yang ada. Pencatatan usaha merupakan proses identifikasi, analisis, dan mencatat transaksi dan diakhiri dengan penyajian dalam bentuk laporan.

Hal lain yang perlu diketahui peternak adalah pemanfaatan kotoran ternak (*feses*) untuk menambah nilai ekonomi bagi peternak. Pengolahan limbah ternak kambing berupa feses lebih berpotensi untuk dijadikan sumber penghasilan. Penggunaan feses tanpa adanya pengolahan (fermentasi) dapat merugikan tanaman karena kandungan amoniak dan tekstur feses yang dapat berpengaruh ke tanaman (Suherman & Kurniawan, 2017). Penelitian Amaranti *et al.* (2012) menunjukkan bahwa kotoran ternak dari kegiatan ternak kambing dapat menghasilkan biogas yang dapat menggantikan kebutuhan bahan bakar rumah tangga hingga 50%. Selain itu, residu dari instalasi biogas menghasilkan pupuk organik yang berkualitas dengan unsur hara yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dijadikan pupuk alternatif selain pupuk kimia dan dapat mewujudkan pertanian organik.

Warga Dukuh Blendung Desa Purworejo sebanyak 12 orang menerima hibah hewan ternak berupa kambing dari pemerintah. Selain itu, ada beberapa warga lain yang telah lebih dulu memelihara kambing dengan jumlah bervariasi. Pemelihara atau peternak kambing perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana beternak yang baik. Sebagai pemula, warga yang mengelola usaha ternak kambing perlu mendapat pendampingan sehingga dapat berkembang menjadi peternakan dan meminimalkan kegagalan usaha. Selain itu, persoalan yang dihadapi baik terkait dengan teknik pemeliharaan, pembuatan pakan alternatif, pemanfaatan kotoran dan pengelolaan usaha, harus dibantu pemecahannya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan sehingga diharapkan tidak hanya mengembangkan peternakan, khususnya kambing, tetapi juga membangun kemandirian dan kemajuan ekonomi peternak. Setelahnya, dapat dibentuk kelompok masyarakat peternak kambing untuk lebih meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Nawarcono *et al.*, (2018) menyebutkan bahwa kerjasama anggota kelompok saling membantu untuk kepentingan bersama. Bentuknya mulai dari memelihara indukan, pembesaran anakan kambing, dan memanfaatkan limbah kotoran kambing untuk diolah menjadi kompos sehingga dapat membantu usaha pertanian, juga terkait dengan kandang kambing yang sesuai standar.

METODE

Pelatihan dan pendampingan merupakan upaya memberi pengetahuan dan pemahaman pengelolaan usaha ternak kambing, baik pemeliharaan, pengadaan pakan maupun pemanfaatan feses kambing. Tahapan kegiatan dan pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut

:



Gambar.1 Tahapan Kegiatan PkM

Kegiatan identifikasi awal permasalahan dan pemahaman peternak atas pengelolaan usaha ternak kambing dilakukan dengan menggali informasi kepada pihak desa, khususnya Kepala Dusun Blendung, Bapak Carim. Penyuluhan pengelolaan usaha ternak kambing, mulai dari pemeliharaan, pengadaan pakan, pencatatan keuangan dan pemanfaatan kotoran kambing untuk nilai tambah ekonomi dilanjutkan simulasi/praktik sehingga pelaku usaha ternak kambing memiliki pemahaman yang utuh. Tahapan berikutnya adalah menetapkan apa saja yang harus dilakukan tim PkM untuk memberi pendampingan kepada pelaku usaha ternak kambing sampai dianggap memiliki pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan mengelola usaha ternak kambing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan bertempat di Rumah Bapak Carim, Kepala Dusun Blendung Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Jumlah peserta 23 warga, baik penerima hibah ternak kambing maupun warga pemilik kambing lainnya.



Gambar 2. Peserta Mengikuti Pre-test

Sebelum penyampaian materi pelatihan peserta mengikuti pre dan setelah penyampaian materi mengikuti post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta atas materi yang dilatihkan sebelum maupun setelah mengikuti pelatihan. Harapannya ada peningkatan pemahaman dari peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasilnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pemahaman Peserta

No	Indikator	Pre	Post
1	Tidak tahu sama sekali – kurang paham	68,4%	25%
2	Lumayan paham - paham	31,6%	75%

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan dan diisi peserta, rata-rata peserta (68,4%) sebelum mengikuti pelatihan menilai diri kurang paham sampai tingkat tidak tahu sama sekali, baik terkait pengelolaan, pemahaman pakan alternatif maupun pemanfaatan kotoran kambing untuk pupuk organik. Sedangkan sisanya (31,6%) pada tingkat agak dan lumayan memahaminya. Setelah mengikuti pelatihan, peserta meningkat pemahamannya. Sebanyak 75% lumayan sampai tingkat paham.

Sedangkan sisanya sebanyak 25% masih ada yang tidak paham. Hal ini disebabkan saat praktik, tidak semua peserta mengikuti dan menyimak cara pembuatan pakan alternatif (silase).

Secara ekonomi ternak kambing dapat memberikan keuntungan besar bagi peternak. Ditinjau dari aspek pengembangannya, usaha ternak kambing sangat potensial dan mudah diusahakan. Ternak kambing memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi, mudah cara pemeliharannya, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan dan modal usaha cepat berputar. Namun, dibutuhkan keseriusan dan ketelatenan terutama faktor manajemen yang baik, ketersediaan pakan ternak yang cukup dan pengendalian yang tepat.

Hal tersebut dapat mendukung berkembangnya usaha ternak kambing. Maesya & Rusdiana (2018) menyebutkan bahwa kegiatan pengembangan usaha ternak kambing melalui beberapa tahapan di antaranya: (1) Peningkatan produksi ternak kambing melalui perbanyak bibit atau induk dan jantan produktif. (2) Penerapan bioteknologi pakan dan reproduksi untuk mendukung sentra pembibitan ternak kambing. (3) Usaha pengembangan ternak kambing, di area perkebunan yang mempunyai jalinan kerjasama usaha. (4) Kerjasama dapat dilakukan dengan perusahaan swasta, perkebunan, investor, lembaga penelitian dan instansi-instansi lintas lembaga dan lintas instansi lainnya.

Permasalahan yang sering dijumpai peternak berkaitan dengan reproduksi, berkaitan dengan pakan ternak dan terakhir masalah peternak dalam mengembangkan hasil ternak kambing. Peternak menghadapi masalah terbatasnya pejantan unggul dan belum optimalnya potensi reproduksi kambing betina. Sedangkan di bidang pakan, peternak menghadapi kendala ketersediaan pakan ternak yang murah namun tetap berkualitas. Pelatihan teknologi reproduksi dan pakan ternak merupakan salah satu solusi mengatasi masalah tersebut. Dalam pelatihan kali ini, fokus pada pembuatan pakan alternatif dan pemanfaatan kotoran kambing (feses).

Materi kedua yang disampaikan terkait pemanfaatan kotoran kambing untuk pupuk organik alternatif. Pemanfaatan kotoran tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas lahan. Pupuk alternatif ini adalah Bokashi. Bokashi (bahan organik kaya akan sumber hayati) merupakan hasil fermentasi bahan organik. Dekomposisi bahan organik akan menyediakan unsur nitrogen, fosfor, sulfur, dan unsur hara lain tergantung kepada penyusun bahan organik tanaman. Salah satu alternatif untuk mempercepat proses dekomposisi/fermentasi adalah dengan teknologi EM-4 (Effective Mikroorganism-4).

Cara pembuatan pupuk alternatif fermentasi berbahan kotoran kambing (feses) adalah pupuk kandang ditambah dedak/ katul dan sekam padi dicampur hingga rata menjadi adonan. Gula pasir EM-4 dan air dicampur lalu disiram perlahan-lahan keadonan. Kemudian adonan dibungkus dengan plastik selama 4 hari dan disimpan di ruangan yang terlindung dari sinar matahari atau hujan. Setelah 4 hari disimpan barulah dibuka dan dapat digunakan sebagai pupuk.

Departemen Pertanian merekomendasikan jenis pupuk alterntif ini untuk dikembangkan dan diaplikasikan pada proses pengelolaan pertanian. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian lahan dan meningkatkan produksi pertanian. Disamping itu, juga untuk mengatasi kelangkaan pupuk anorganik yang biasa dipakai oleh petani, seperti KCl dan TSP-36.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Materi terakhir adalah pembuatan pakan alternatif. Materi ini disampaikan oleh praktisi dari Aba-Farm Talun. Pakan untuk hewan ternak terdiri dari pakan hijauan dan pakan penguat. Pakan hijauan berupa bahan pakan berserat seperti rumput, jerami palawija, legume dan rambanan. Sedangkan pakan penguat berupa pakan berprotein tinggi dan rendah serat seperti jagung, dedak, pollard, wheat bran, bungkil, dan kacang-kacangan.

Menjalankan budidaya kambing terlebih pada bisnis penggemukan kambing, faktor terpenting yang membuat keberhasilan budidaya tersebut adalah pemberian pakan yang baik. Jika pemberian pakan baik, akan membuat kambing-kambing peliharaan menjadi sehat dan memiliki bobot tubuh sesuai yang diinginkan. Jika diputuskan membuat pakan kambing sendiri, mungkin ini salah satu hal yang patut dipertimbangkan. Pasalnya, pakan yang dibuat sendiri pastinya dapat menekan biaya produksi. Pakan yang dibuat sendiri pun terukur kualitasnya. Salah satu pakan buatan yang dapat diolah adalah pakan fermentasi/silase. Silase adalah sebuah proses pengolahan hijauan makanan ternak dengan cara diawetkan melalui proses fermentasi dan dapat disimpan dalam waktu lama berkisar antara 3-6 bulan. Tujuan utama pembuatan silase adalah untuk memaksimalkan pengawetan kandungan nutrisi yang terdapat pada hijauan atau bahan pakan ternak lainnya, agar dapat disimpan, untuk kemudian diberikan sebagai pakan bagi ternak sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam mendapatkan pakan hijauan pada musim kemarau atau minim pakan.

Sebagai ternak ruminansia, pakan utama kambing/domba adalah hijauan. Hijauan yang dapat digunakan sebagai pakan ternak antara lain rumput, tanaman leguminosa (kacang-kacangan) dan daun tanaman lain yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Selain pakan hijauan, ternak juga diberikan tambahan pakan konsentrat yang bertujuan untuk meningkatkan produksi (Sumiati et al., 2021).

Silase menjadi pilihan yang tepat sebagai pakan alternatif. Silase ini mempunyai kelebihan karena bisa disimpan dalam waktu yang lama. Untuk mengenalkan silase ke kambing sebagai pakan alternatif juga mudah karena kambing langsung dapat memakan tanpa penolakan yang berarti. Berat kambing pun relatif cepat meningkat karena nafsu makan kambing tidak turun.

Silase sendiri adalah makanan alternatif yang diberikan pada kambing. Silase dibuat dengan proses penyimpanan pakan hijauan ternak pada media kedap udara dan difermentasikan, dengan harapan pakan bisa tahan lama. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan silase adalah wadah harus benar-benar kedap udara.

Tujuan membuat silase untuk pakan ternak, adalah:

1. Sebagai cadangan dan persediaan pakan ternak pada saat musim tanpa penghujan (kemarau) yang panjang.
2. Untuk meyimpan dan menampung pakan hijauan yang berlebih pada saat musim hujan, sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu pada saat musim kemarau.
3. Memanfaatkan pakan hijauan pada saat kondisi dengan nilai nutrisi terbaik seperti protein yang tinggi.
4. Mendayagunakan sumber pakan dari sisa limbah pertanian ataupun hasil agroindustri pertanian dan perkebunan.

Peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan silase antara lain drum (tutup, kelem) / pelastik tebal, alat pencacah daun, dedaunan minimal 4 macam jenis, probiotik. Dalam kegiatan PkM ini, peralatan dan bahan disiapkan peserta. Hanya satu drum kecil, alat pencacah menggunakan golok/pisau besar, 4 jenis daun (singkong, mahoni, nangka dan petai cina). Sedangkan tahap pengolahannya meliputi: a) Pencacahan bahan, b) Pencampuran bahan, c) Pemadatan bahan, d) Kedap udara, dan e) Posisi drum terbalik tutup di bawah.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Pakan Alternatif dan Hasilnya

Proses pencacahan dilakukan oleh peserta dengan terlebih dahulu diberi contoh untuk menentukan besaran cacahan daun. 4 (empat) jenis daun dicacah semua dengan ukuran kurang lebih sama dan

dicampur. Setelah itu dimasukkan tong dan dilakukan pemadatan dengan menekan maupun menginjak. Ini dalam rangka menghilangkan ruang-ruang dalam cacahan daun dan menjadi kedap udara. Jika daun basah, maka posisi drum dibalik supaya air mengalir ke bawah ke arah posisi tutup sehingga cacahan daun terhindar dari pembusukan. Jika kategori daun keras seperti yang dipakai dalam pelatihan, maka waktu penyimpanan dalam drum lebih lama kurang lebih 1 pekan untuk mendapatkan hasil silase yang diinginkan. Sedangkan untuk daun lunak, waktunya hanya 3 hari.

Setelah sepekan disimpan/ditimbun dalam tong, selanjutnya dibuka untuk dilihat hasilnya. Silase dikatakan jadi kalau daun yang dicacah dan disimpan dalam tong memiliki ciri-ciri antara lain warna kering kecoklatan dan baunya kewangi-wangian, tidak busuk baik bentuk daun maupun baunya. Dan berdasarkan pengamatan, hasil praktik dari kegiatan PkM kali ini, silase yang dibuat berhasil. Diujicobakan ke kambing juga lahap dimakan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka kegiatan PkM Pengelolaan Usaha Ternak Kambing di Dusun Blendung Desa Purworejo bisa dianggap berhasil. Hal ini didukung oleh kepuasan mitra dengan penilaian baik dan sangat baik. Selain itu, diharapkan kegiatan sejenis sering dilaksanakan sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terkait peternakan yang ada di Desa Purworejo.

Upaya lain yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh peternak di masa yang akan datang adalah meningkatkan modal usaha yang merupakan hal penting untuk mengembangkan usaha. Dengan meningkatkan modal juga akan mendukung strategi-strategi yang lain seperti peningkatkan SDM tenaga kerja dalam hal penggunaan teknologi baru, meningkatkan kapasitas pemasaran ternak. Semua strategi saling berkaitan dan dapat mendorong dalam upaya pengembangan usaha ternak kambing (Firdaus et al., 2020).

SIMPULAN

Kegiatan PkM Pengelolaan Usaha Ternak Kambing di Dusun Blendung Desa Purworejo bisa dianggap berhasil. Hal ini didasarkan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pembuatan pakan alternatif maupun pemanfaatan feses kambing untuk pupuk organik. Selain itu, kepuasan mitra ditunjukkan dengan penilaian baik dan sangat baik.

SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, maka diharapkan kegiatan sejenis sering dilaksanakan sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terkait peternakan yang ada di Desa Purworejo. Hal ini perlu dukungan dana, baik dari internal maupun eksternal universitas. Harapannya, semester depan LPPM berkenan mendanai kegiatan serupa untuk dilaksanakan di dusun lain di Desa Purworejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pekalongan yang telah mendanai kegiatan, Kadus Blendung yang telah memberikan fasilitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Aba-Farm Talun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaranti, R., Satori, M., & Rejeki, Y. (2012). Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Sumber Energi Alternatif Dan Pupuk Organik. *Buana Sains*, 12(1), 99–104.
- Firdaus, Kadir, I. A., & Makmur, T. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Kambing Potong Abu Aqiqah Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 5(2), 167–179. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP%0ASTRATEGI
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Maviana, T. T., & Susilowati, L. (2021). Akuntansi Usaha Peternakan Ruminansia (A. E. Sujianto & D. Yudiantoro (eds.); November 2). Alim's Publishing. www.alimpublishing.com
- Nawarcono, W., Ekowati, D., & Murdo, Y. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Peternak Kambing “ Kembang Arum ” Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 449–459.
- Prabowo, A. (2018). Usaha Pembibitan Ternak Kambing Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Triton*, 9(2), 201–206. <https://www.bps.go.id>

- Riswandi, & Muslima, R. (2018). Manajemen Pemberian Pakan Ternak Kambing di Desa Sukamulya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 7(2), 24–32. <https://doi.org/10.33230/jps.7.2.2018.7470>
- Suherman, & Kurniawan, E. (2017). Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing Di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.31850/jdm.v1i1.246>
- Sumiati, Wahyudi, S. T., Badriyah, N., Handrito, R. P., Susilawati, T., Prafitri, R., & Wulandari, M. P. (2021). Model Bisnis Usaha Penggemukan Ternak kambing & sapi (A. Setyawati, M. N. Ramadhan, & A. D. Nur (eds.)). Departemen Ekonomi Syariah Bank Indonesia.